

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG VAKSIN
COVID-19 DENGAN MINAT IBU UNTUK VAKSIN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AEK GODANG
TAHUN 2022**

SKRIPSI

OLEH :

**HASMALENI NASUTION
20061137**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG VAKSIN
COVID-19 DENGAN MINAT IBU UNTUK VAKSIN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AEK GODANG
TAHUN 2022**

OLEH:

**HASMALENI NASUTION
20061137**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin Covid-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022
Nama Mahasiswa : Hasmaleni Nasution
NIM : 20061137
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

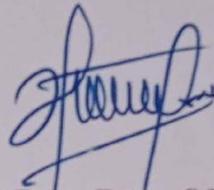
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Maret 2022

Menyetujui

Komisi Pembimbing



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN: 0122058903



Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd, M. Ds
NIDN: 0126119001

Mengetahui

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana**



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan**



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hasmaleni Nasution
NIM : 20061137
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Minat Ibu Untuk Vaksin Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Februari 2022
Pembuat pernyataan



Hasmaleni Nasution
Nim 20061137

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Hasmaleni Nasution
Tempat/tgl. Lahir : Janji Manaon, 27 Februari 1979
Alamat : Jalan BM Muda Gg. Cempaka Padang Matinggi
Lestari, Provinsi Sumatera Utara
No. Hp : 082167676691
Email : hasmalenihnasution56@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Sigalangan : Lulus tahun 1991
2. SLTP Neg. 1 Sigalangan : Lulus tahun 1994
3. SPK Depkes Padangsidempuan : Lulus tahun 1997
4. D-3 Kebidanan Akademi Kebidanan Poltekkes
Kementrian Kesehatan : Lulus tahun 2019

**FAKULTAS KESEHATAN PROGRAM STUDI KEBIDANAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN**

Laporan Penelitian, Februari 2022

Hasmaleni Nasution, NIM : 20061137

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin Covid-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022.

ABSTRAK

Prevalensi Covid-19 di dunia sampai dengan tanggal 22 Oktober 2021 dilaporkan angka kematian akibat Covid-19 4.944.629 jiwa, sedangkan di Indonesia dilaporkan 143.120 jiwa meninggal dari 4.239.396 penderita yang terkonfirmasi positif. Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang pada bulan Oktober tahun 2021 sebanyak 93 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 Ibu hamil dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 kurang (67,5%) dan sebagian besar ibu hamil tidak berminat melakukan vaksin COVID-19 (66,2%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 dengan minat ibu hamil untuk melakukan vaksin COVID-19 dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan perlunya mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya tentang vaksin COVID-19 dari sumber yang terpercaya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Minat, Vaksin COVID-19

Daftar Bacaan : 39 (2012 – 2021)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of the Research, Februari 2022

Hasmaleni Nasution

The Relationship Of Maternal Knowledge about the Covid-19 Vaccine with Mother's Interest in Vaccines in the Aek Godang Public Health Center Working Area 2022.

ABSTRACT

Covid-19 Prevalence in the world until with October 22, 2021 reported death rate due to Covid-19 4,944,629 people, while in Indonesia 143,120 people reported died from 4,239,396 sufferers confirmed positive. Covid-19 Vaccine is a breakthrough government to fight and dealing with Covid-19. The aim of this research is to know The Relationship Of Maternal Knowledge about the Covid-19 Vaccine with Mother's Interest in Vaccines in the Aek Godang Public Health Center Working Area 2022. This research uses Correlative descriptive design with approach cross-sectional study. The population in this study is all pregnant women in the working area of Aek Godang Public Health Center in October 2021 as many as 93 people. Sampling technique using simple random sampling by number of samples as many as 77 pregnant women and data collection conducted using a questionnaire. The Research result show that most of the knowledge of pregnant women about the COVID-19 vaccine less (67.5%) and most pregnant women not interested administering the COVID-19 vaccine (66.2%). There is a relationship between knowledge of pregnant women about the COVID-19 vaccine with the interest of pregnant women to do the COVID-19 vaccine with p value = 0.000 ($p < 0.05$). It is hoped that this research can improve awareness of pregnant women will need get information as much as possible about the COVID-19 vaccine from a trusted source.

Keywords : Knowledge, Interest, COVID-19 Vaccine

Reading List : 39 (2012 – 2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin Covid-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan dan sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini .
3. Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd, M. Ds, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku penguji utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Olivia Feby Mon Harahap, M.Pd, selaku penguji pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Kepada Kedua Orangtua yang senantiasa banyak memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti baik moril maupun material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kepada Suami Tercinta dan Anak-anak tersayang yang senantiasa banyak memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti baik moril maupun material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
 8. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
 9. Teman – teman angkatan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
- Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Aamiin.

Padangsidempuan, Februari 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSYARATAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 COVID-19	8
2.1.1 Defenisi dan Penyebab Covid-19.....	8
2.1.2 Gejala Klinis Covid-19	9
2.1.3 Virulensi Covid-19	10
2.1.4 Patofisiologi Covid-19.....	11
2.1.5 Transmisi Covid-19	13
2.1.6 Klasifikasi Covid-19.....	15
2.1.7 Epidemiologi Covid-19.....	17
2.2 Vaksin Covid-19	18
2.2.1 Defenisi Vaksin Covid-19.....	18
2.2.2 Jenis-jenis Vaksin Covid-19.....	19
2.2.3 Efek Vaksin Covid-19.....	20
2.2.3 Faktor Penting dalam Vaksinasi Massal	21
2.3 Pengetahuan	22
2.3.1 Pengertian Pengetahuan	22
2.3.2 Jenis-jenis Pengetahuan	22
2.3.4 Tingkat Pengetahuan.....	24
2.3.5 Pengatahuan Ibu Hamil tentang Vaksin Covid-19	28
2.4 Minat Melakukan Vaksin Covid-19	29
2.4.1 Defenisi	29

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Melakukan Vaksin Covid-19	30
2.5 Kerangka Konsep	31
2.6 Hipotesis Penelitian	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Lokasi Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3.1 Populasi Penelitian	34
3.3.2 Sampel Penelitian	34
3.4 Etika Penelitian	35
3.5 Defenisi Operasional	36
3.6 Instrumen Penelitian	36
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	37
3.8 Teknik Pengolahan Data	38
3.9 Analisa Data.....	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	41
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	41
4.2 Hasil Analisis Univariat.....	41
4.2.1 Karakteristik Responden	41
4.2.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19	42
4.2.3 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil untuk Vaksin	42
4.3 Analisis Bivariat	43
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Hamil tentang Vaksin COVID-19 dengan Minat untuk Vaksin	43
BAB 5 PEMBAHASAN	44
5.1 Analisis Univariat.....	44
5.1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19	44
5.1.2 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil untuk Vaksin	45
5.2 Analisis Bivariat	47
5.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Hamil tentang Vaksin COVID-19 dengan Minat untuk Vaksin	47
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil untuk Vaksin	42
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Hamil tentang Vaksin COVID-19 dengan Minat untuk Vaksin	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan izin survey pendahuluan dari Puskesmas Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
- Lampiran 3 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 6 : Master Tabel Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Uji statistik Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
SARS-CoV-2	<i>(Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2)</i>
KKMD	<i>(Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia)</i>
PHEIC	<i>(Public Health Emergency Of International Concern)</i>
WHO	<i>(World Health Organization)</i>
COVID-19	<i>(Corona Virus Disease 19)</i>
RNA	<i>(Ribonucleic Acid)</i>
SPSS	<i>(statistical program for sosial sciences)</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Zhong et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Pemerintah Indonesia menetapkan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari, 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia ditemukan pada bulan Februari 2020 sebanyak 5 kasus dengan jumlah kematian 1 orang. Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 2 Maret 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Sebayang, 2020).

Prevalensi Covid-19 di dunia sampai dengan tanggal 22 Oktober 2021 dilaporkan angka kematian akibat Covid-19 4.944.629 jiwa, sedangkan di Indonesia dilaporkan 143.120 jiwa meninggal dari 4.239.396 penderita yang

terkonfirmasi positif (Satgas Covid-19 Pusat, 2021). Frekuensi kasus positif Covid-19 di Propinsi Sumatra Utara per tanggal 22 Oktober 2021 adalah 105.511 kasus dengan angka kesembuhan mencapai 101.964 orang dan kasus kematian 2.869 orang (Satgas Covid-19 Provinsi Sumatra Utara, 2021). Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jumlah kasus terkonfirmasi sampai bulan Oktober 2021 yaitu sebanyak 269 kasus,, sembuh 255 orang dan meninggal 2 orang (Satgas Covid-19 Paluta, 2021).

Ibu hamil dijadikan kelompok rentan berisiko terinfeksi Covid-19 disebabkan perubahan fisiologis pada masa kehamilan (Liang, 2020). Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, infeksi pernapasan pada ibu hamil, penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal napas pada ibu hamil (Khan et al, 2020).

Dari beberapa kasus Covid-19 dipercaya bahwa efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan Covid-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga dan didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil (POGI, 2020).

Kasus Ibu hamil yang dilaporkan pada tahun 2021 dengan kriteria suspek, *probable* dan bahkan terkonfirmasi Covid-19 mengalami peningkatan. Tercatat di Kabupaten Banyumas (April 2020) terdapat 2 ibu hamil (usia 26 dan 31 tahun)

meninggal dunia yang merupakan kelompok Pasien Dalam Pengawasan (PDP) (Arthati, 2020). Kota Denpasar yang menempati posisi pertama dalam jumlah kasus terbanyak Covid-19 di Propinsi Bali, selama tahun 2020 dilaporkan bahwa Puskesmas II Denpasar Utara adalah yang terbanyak melakukan pemeriksaan PCR pada ibu hamil maupun bersalin. Sebanyak 10 ibu hamil dilakukan pemeriksaan PCR dan didapatkan dengan hasil positif 7 orang, sedangkan dari 12 orang ibu bersalin yang dilakukan pemeriksaan PCR didapatkan 8 orang dengan positif Covid-19.

Sesuai dengan surat edaran dari Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, ibu hamil bisa diberikan vaksinasi COVID-19. Pelaksanaan vaksinasi bagi ibu hamil ini menggunakan tiga jenis vaksin yaitu vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform inactivated virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin (Kemenkes RI, 2021).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat

yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Enggar, 2020).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy and Syakurah, 2020).

Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menurut Pakar Sosiologi Universitas

Airlangga (Unair), Prof. Dr. Musta'in Mashud, hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli. Selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang secara liar beredar melalui media sosial juga menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 semakin rendah (Adit, 2021).

Beberapa solusi untuk membantu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin, dapat dilakukan pemerintah dengan cara mengembangkan strategi komunikasi yang mempertimbangkan kebutuhan informasi seputar vaksin, melibatkan tokoh penting (pemuka agama, organisasi profesi dan Organisasi Masyarakat Sipil) untuk mensukseskan kebijakan vaksinasi, serta upaya-upaya berbasis kemantapan ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2021), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* vaksin covid-19. Penelitian Argista (2021) dengan judul persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 di Sumatra Selatan juga menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, oleh karena itu diperlukannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat tentang kegunaan, keamanan vaksin covid-19 dan semua informasi ter-update mengenai vaksin covid-19.

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dengan mewawancarai 25 ibu hamil diperoleh bahwa ibu hamil tidak melakukan vaksinasi covid-19 dengan alasan masih meragukan keamanan vaksin covid-19 dan takut terhadap efek samping atau dampak covid-19 tersebut.

Berdasarkan beberapa data tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin Covid-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022.
2. Untuk Mengetahui frekuensi minat ibu untuk vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi khususnya pengetahuan di bidang profesi kebidanan untuk digunakan sebagai rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil terhadap vaksin covid- 19 serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang profesi kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil terhadap vaksin Covid-19 agar pandemi Covid-19 dapat terkendalikan dan menurunkan angka kejadian Covid-19.

2. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam program peningkatan mutu pelayanan terutama tentang pengurangan angka kejadian Covid-19 di Masyarakat dengan menambah informasi mengenai pemahaman pada masyarakat tentang vaksin Covid-19.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 COVID-19

2.1.1 Defenisi dan Penyebab COVID-19

Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit Coronavirus 2019 (Covid19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 2020).

Virus penyebab Covid-19 disebut Sars-CoV-2. Coronavirus adalah virus zoonosis (menyebarkan antara hewan dan manusia). Penelitian telah menunjukkan bahwa SARS ditularkan dari musang ke manusia, sedangkan MERS ditularkan dari unta ke manusia. Sementara itu, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Akhir tahun 2019, terdapat banyak kasus *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) *Infected Pneumonia* (NCIP) yang telah diidentifikasi di Wuhan, sebuah kota besar dengan jumlah penduduk sebanyak 11 juta orang di Cina tengah. Pada 29 Desember 2019, 4 kasus pertama yang dilaporkan, dan setelah diinvestigasi, semuanya terkait dengan Pasar Grosir Makanan Laut Huanan (Tiongkok Selatan). Kasus-kasus tersebut kemudian diidentifikasi oleh rumah sakit setempat

menggunakan mekanisme pengawasan untuk pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (*pneumonia of unknown etiology*) yang dibuat setelah pandemi wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang terjadi pada tahun 2003, dengan tujuan memungkinkan identifikasi patogen baru seperti 2019-nCoV (Xiang *et al.*, 2013).

Pada akhir Januari 2020, penyakit ini dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia [*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*], dan diakui sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020 (Suganthan, 2019). Pada saat proposal penelitian ini dibuat, lebih dari 1,93 juta kasus COVID-19 telah dilaporkan di 210 negara dan yang mengakibatkan lebih dari 120.000 kematian. Angka fatalitas kasus (*case fatality rate*) diperkirakan sebesar 4 persen di Cina, tetapi bervariasi secara signifikan antar negara (Li *et al.*, 2020).

2.1.2 Gejala Klinis COVID-19

Menurut (Kemenkes, 2020a), Gejala dan tanda umum infeksi Covid19 meliputi :

- 1) Gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, suhu puncak $> 38^{\circ}\text{C}$, batuk, bersin, dan sesak napas.
- 2) Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari.
- 3) Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.
- 4) Tingkat keparahan dipengaruhi oleh daya tahan, usia dan penyakit yang sudah ada sebelumnya (komorbiditas), seperti hipertensi, diabetes, asma, dll.
- 5) Pada kebanyakan kasus, tanda dan gejala klinis yang dilaporkan adalah demam,

pada beberapa kasus dapat terjadi kesulitan bernafas, pada pemeriksaan X-ray didapatkan infiltrasi pneumonia yang luas pada kedua paru.

2.1.3 Virulogi COVID-19

Coronavirus adalah virus RNA yang mempunyai ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini terutama menginfeksi hewan, termasuk kelelawar dan unta. Sebelum wabah Covid-19, ada 6 jenis virus corona yang bisa Menulari manusia yaitu HCoV-229E (α -coronavirus), HCoV-OC43 (β coronavirus), HCoVNL63 (α -coronavirus), HCoV-HKU1 (β -coronavirus), SARS-CoV (β -coronavirus) dan MERS-CoV (β -coronavirus). Coronavirus adalah penyebab Covid-19 dan termasuk dalam genus β -coronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus tersebut tergolong subtype yang sama, yaitu Sarbecovirus, dengan virus corona penyebab wabah penyakit saluran pernapasan akut (SARS) yang parah pada tahun 20022004. Atas dasar itulah, International Commission on Taxonomy of Viruses (ICTV) menamai penyebab Covid-19 SARS-CoV-2 (Zhu et al., 2020).

Urutan SARSCoV-2 mirip dengan virus corona yang diisolasi dari kelelawar, sehingga dihipotesiskan bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar, dan kemudian kelelawar bermutasi dan menginfeksi manusia. (Zhou et al., 2020) Mamalia dan burung dianggap Ini adalah host perantara (Rothan and Byrareddy, 2020) Pada SARS-CoV-2, data in vitro mendukung kemungkinan bahwa virus dapat menggunakan reseptor ACE2 untuk memasuki sel. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARS-CoV-2 tidak menggunakan reseptor virus corona lain, seperti aminopeptidase N (APN) dan dipeptidyl peptidase 4 (DPP-4) (Zhou et al., 2020).

2.1.4 Patofisiologi COVID-19

Coronavirus merupakan virus *Ribonucleic Acid* (RNA) untai tunggal (~30kb) positif yang terselubungi oleh kapsul. Termasuk kedalam famili *Coronaviridae*, dan tergolong kedalam ordo *Nidovirales*, yang menginfeksi berbagai spesies inang, baik vertebrata maupun invertebrata. *Coronavirus* terbagi menjadi empat genus, yaitu α , β , γ , dan δ . Berdasarkan struktur genomiknya, α dan β *coronavirus* hanya menginfeksi mamalia (Rabi *et al.*, 2020). Virus corona yang menyerang manusia [*Human coronavirus (HCoV)*] seperti HCoV 229E, OC43 dan NL63 bertanggung jawab untuk flu biasa (*common cold*) dan *croup* dan termasuk dalam α *coronavirus*. Sebaliknya, menurut *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV), SARS-CoV, *Middle East Respiratory Syndrome - Corona Virus* (MERS-CoV) dan SARS-CoV-2 tergolong kedalam β *coronavirus* dengan subgenus *Sarbecovirus*.

Siklus hidup virus pada host terdiri dari 5 langkah berikut : perlekatan (*attachment*), penetrasi (*penetration*), biosintesis (*biosynthesis*), pematangan (*maturation*) dan pelepasan (*release*). Setelah virus mengikat host reseptor (*attachment*), mereka memasuki sel host dengan cara endositosis atau fusi membran (*penetration*). Setelah konten viral dilepaskan di dalam sel inang, viral RNA memasuki nukleus untuk replikasi. Viral *messenger Ribonucleic Acid* (mRNA) digunakan untuk membuat protein virus (*biosynthesis*). Kemudian, partikel virus baru dibuat, setelah melalui proses maturasi, virus tersebut dilepaskan.

Coronavirus terdiri dari empat protein struktural, yaitu *spike* (S), *membrane* (M), *envelope* (E) dan *nucleocapsid* (N). *Spike* terdiri dari glikoprotein

trimetrik transmembran yang menonjol dari permukaan virus, yang menentukan keragamancoronavirus dan tropisme inang.

Spike terdiri dari dua subunit fungsional (Greenwood, 2012) :

1. Subunit S1 (S1)

Subunit ini bertanggung jawab untuk menentukan tropisme jaringan inang (*Tissue Tropism*). *Tissue tropism* adalah ragam sel dan jaringan yang mendukung pertumbuhan virus atau bakteri tertentu. Fungsi dari subunit S1 adalah mengikat reseptor sel inang.

2. Subunit S2 (S2)

Subunit S2 berfungsi untuk pelaksanaan fusi membran virus dan seluler. *Angiotensin Converting Enzyme 2* (ACE-2) diidentifikasi sebagai reseptor fungsional untuk SARS-CoV.

Analisis urutan asam amino primer menunjukkan bahwa protein struktural *spike* dari SARS-CoV-2 dan SARS-CoV memiliki kesamaan identitas secara struktural dan fungsional sebesar 77,5%, sehingga keduanya mengikat protein ACE-2 sebagai reseptor fungsional (Chen *et al.*, 2020; Zhou *et al.*, 2020; Li *et al.*, 2020). Ekspresi ACE-2 tinggi di paru-paru, jantung, ileum, ginjal dan kandung kemih (Zou *et al.*, 2020). Di paru-paru, ACE-2 terutama sangat diekspresikan pada sel-sel epitel paru-paru.

Setelah pengikatan SARS-CoV-2 dengan protein inang, protein *spike* mengalami pembelahan protease. Pembelahan protease melalui dua urutan langkah untuk mengaktifkan protein *spike* dari SARS-CoV dan MERS-CoV, yang terdiri dari pembelahan pada situs pembelahan S1/S2 untuk maturasi dan pembelahan untuk aktivasi di situs S'2, yang merupakan sebuah posisi yang

berdekatan dengan fusi peptide dalam subunit S2 (Millet dan Whittaker, 2014; Zou *et al.*, 2020).

Setelah pembelahan pada situs pembelahan S1/S2, subunit S1 dan S2 tetap terikat secara non-kovalen dan subunit S1 distal berkontribusi terhadap stabilisasi subunit S2 yang berada pada keadaan prefusi. Pembelahan berikutnya di situs S'2 mungkin dapat mengaktifkan protein *spike* untuk fusi membran melalui perubahan konformasi yang ireversibel. Protein *spike coronavirus* merupakan jenis protein *spike* yang tidak biasa di antara virus-virus, karena jenis ini dapat dibelah dan diaktifkan oleh berbagai protease yang berbeda.

Karakteristik unik dari SARS-CoV-2 di antara *coronavirus* lainnya adalah keberadaan situs pembelahan furin di situs S1/S2. Situs S1/S2 dari SARS-CoV-2, selama tahap *biosynthesis* sepenuhnya mengalami pembelahan, berbeda dengan perotein *spike* SARS-CoV, yang langsung dirakit tanpa pembelahan. Meskipun situs S1/S2 juga mengalami pembelahan oleh protease lain seperti *Transmembran Protease Serine-2* (TMPRSS-2) dan *cathepsin L*, ekspresi furin di berbagai tempat memungkinkan virus ini menjadi sangat patogen (Yuki *et al.*, 2020 dalam Argista 2021).

2.1.5 Transmisi COVID-19

Berdasarkan banyaknya orang tertular yang pernah bersentuhan dengan pasar hewan basah di Wuhan yang biasanya menjual hewan hidup, diduga itu mungkin asal zoonosis Covid-19. Namun, hingga saat ini, dengan pengecualian mamalia dan burung, tidak ada bukti yang konsisten tentang kumpulan virus corona. Analisis urutan genom Covid-19 mengungkapkan bahwa mirip dengan dua sindrom pernafasan akut parah yang diturunkan dari kelelawar, mereka 88%

identik dengan dua virus corona. Ini menunjukkan bahwa mamalia paling mungkin menjadi penghubung antara Covid-19 dan manusia (Rothan and Byrareddy, 2020).

Penyebaran SARS-CoV-2 dari orang ke orang merupakan sumber utama penularan, sehingga penyebarannya menjadi lebih agresif. Penyebaran SARS-CoV2 pada pasien bergejala terjadi melalui tetesan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin (Han and Hailan Yang, 2020). Penularan dari manusia ke manusia terutama terjadi melalui kontak langsung atau melalui tetesan yang ditularkan melalui batuk atau bersin orang yang terinfeksi (Rothan and Byrareddy, 2020).

Pengikatan reseptor yang diekspresikan oleh sel inang merupakan tahap pertama dari infeksi virus dan kemudian fusi dengan membran sel. Ini karena sel epitel paru merupakan target utama virus. Oleh karena itu, penyebaran SARS-CoV dari orang ke orang terjadi melalui pengikatan antara domain pengikat reseptor dari lonjakan virus dan reseptor sel yang telah diidentifikasi sebagai reseptor angiotensin converting enzyme 2 (ACE2). Yang penting, urutan lonjakan domain pengikatan reseptor Covid-19 mirip dengan SARS-CoV (Rothan and Byrareddy, 2020).

Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi tetesan di sekitar orang yang terinfeksi. Sebab, penyebaran virus Covid-19 bisa terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi Dan secara tidak langsung menyentuh permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi (seperti stetoskop atau termometer) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2.1.6 Klasifikasi COVID-19

Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Revisi V (2020), Klasifikasi Pasien Covid-19 dibagi menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut :

1. Kasus Suspek Kasus suspek adalah orang yang memiliki salah satu kondisi berikut:
 - a) Orang yang mengidap Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pernah bepergian atau tinggal di negara / wilayah di mana penularan lokal dilaporkan di Indonesia dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
 - b) Seseorang yang menderita gejala atau tanda ISPA dan memiliki riwayat kontak dengan kasus Covid-19 yang dikonfirmasi dalam 14 hari terakhir sebelum timbulnya gejala.
 - c) Pasien ISPA berat atau pneumonia berat memerlukan rawat inap dan didasarkan pada manifestasi klinis yang meyakinkan tanpa alasan lain.
2. Kasus Probable Kasus yang mungkin terjadi adalah mereka yang diduga menderita ARDS parah atau kematian karena gambaran klinis Covid-19 yang meyakinkan dan tidak ada hasil tes laboratorium Rt-PCR.
3. Kasus Konfirmasi. Kasus yang dikonfirmasi adalah orang yang hasil uji laboratorium RTPCR nya terbukti positif virus covid-19. Kasus konfirmasi dibagi menjadi dua :
 - a. Gejala kasus yang dikonfirmasi (dengan gejala / symptomatic)
 - b. Kasus terkonfirmasi asimtomatik (tidak bergejala)

4. Kontak erat Orang yang mungkin telah melakukan kontak dengan kasus Covid-19 atau kasus yang dikonfirmasi. Catatan riwayat kontak yang mencurigakan meliputi:
 - a. Kontak tatap muka dengan kasus yang mungkin atau dikonfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam waktu 15 menit atau lebih.
 - b. Kontak fisik langsung secepat mungkin (seperti berjabat tangan, meremas tangan, dll.).
 - c. Orang yang dapat memberikan perawatan segera untuk kemungkinan atau kasus yang dikonfirmasi tanpa mengenakan alat pelindung diri standar.
 - d. Menurut penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim investigasi epidemiologi lokal, tunjukkan paparan lain (lihat lampiran untuk petunjuk).
5. Pelaku Perjalanan Orang yang memiliki riwayat perjalanan adalah orang-orang yang pernah melakukan perjalanan dari luar negeri maupun dalam negeri selama 14 hari terakhir.
6. Discarded Jika terpenuhi, itu adalah salah satu dari kondisi berikut :
 - a. Pasien dengan status kasus mencurigakan dan hasil tes RT-PCR negatif selama 2 hari berturut-turut (interval > 24 jam).
 - b. Mereka yang berstatus kontak dekat telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari.
7. Selesai Isolasi Isolasi akan selesai jika salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:
 - a. Tidak ada kasus yang terkonfirmasi menunjukkan asimtomatik
 - b. Kemungkinan kasus tanpa tindak lanjut RT-PCR / gejala (simptomatik) kasus yang dikonfirmasi adalah 10 hari dari tanggal onset, ditambah paling sedikit 3 hari setelah tidak ada demam dan gejala pernapasan.

- c. Kasus / gejala dengan tes RT-PCR negatif dua kali lebih mungkin dibandingkan kasus yang dikonfirmasi, dan gejala demam dan gangguan pernapasan tidak lagi muncul setelah setidaknya tiga hari.
8. Kematian Pemantauan kasus Covid-19 yang dikonfirmasi atau mati dapat menyebabkan kematian akibat Covid-19.

2.1.7 Epidemiologi COVID-19

Sejak kasus pertama terjadi di Wuhan, jumlah kasus Covid-19 di China terus meningkat setiap hari, dan mencapai puncaknya antara akhir Januari 2020 hingga awal Februari 2020. Awalnya, sebagian besar laporan datang dari Hubei dan provinsi sekitarnya, kemudian meningkat ke provinsi lain dan China secara keseluruhan (Zunyou Wu and McGoogan, 2020). Pada 30 Januari 2020, China telah mengonfirmasi 7.736 kasus Covid-19, dan ada 86 kasus terdapat di Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Arab Saudi, Korea Selatan, Singapura, India, Filipina, Kanada, Australia, Finlandia, Jerman, dan Prancis (WHO, 2020b).

Pada 29 Juni 2020, terdapat 1.021.401 kasus di seluruh dunia, termasuk 499.913 kematian. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid-19, dengan lebih banyak kasus dan kematian daripada China. Amerika Serikat menempati urutan pertama kasus Covid-19, dengan peningkatan 2.496.628 kasus pada 29 Juni 2020, disusul Brasil dengan peningkatan 1.311.667 kasus. Negara yang melaporkan kasus paling terkonfirmasi adalah Amerika Serikat, Brasil, Rusia, India, dan Inggris Raya. Sedangkan negara dengan angka kematian tertinggi adalah Amerika Serikat, Inggris, Italia, Prancis, dan Spanyol (WHO, 2020a).

Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertamanya pada 2 Maret 2020, dan jumlahnya terus bertambah. Pada 30 Juni 2020, Kementerian Kesehatan telah melaporkan 56.385 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 2.875 kematian di 34.000 provinsi (CFR 5,1%). Sebanyak 51,5% kasus adalah laki-laki. Kasus terbanyak terjadi antara usia 45-54 tahun, dan paling sedikit terjadi antara usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien usia 55-64 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2.2 Vaksinasi COVID-19

2.2.1 Defenisi Vaksinasi COVID-19

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Covid-19 Komite Penanganan, 2020). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Menurut Menteri Kesehatan, vaksin Covid-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum

divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin (Winanto, 2020).

2.2.2 Jenis-jenis Vaksin COVID-19

Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto mengatakan bahwa pemerintah sudah menetapkan ada 6 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia (Kemenkes RI, 2020a), di antaranya ialah :

- 1) Vaksin Merah Putih Vaksin merah putih tersebut merupakan hasil kerjasama BUMN PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman. Pemerintah berharap vaksin merah putih selesai pada akhir 2021. Bio Farma juga bekerja sama dengan perusahaan vaksin China Sinovac Biotech.
- 2) AstraZeneca AstraZeneca Pengujian yang dilakukan oleh AstraZeneca dan Oxford University menunjukkan bahwa efisiensi rata-rata produksi vaksin virus corona adalah 70%. Saat ini, uji coba masih berlanjut pada 20.000 relawan. Vaksin AstraZeneca dianggap mudah untuk dikeluarkan karena tidak perlu disimpan pada suhu yang sangat dingin.
- 3) China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm) Perusahaan Grup Farmasi Nasional China. Meskipun tahap pengujian terakhir belum selesai, di Cina, sekitar 1 juta orang telah divaksinasi berdasarkan izin penggunaan darurat. Sebelum Sinopharm terbukti benar-benar sukses, itu hanya digunakan untuk pejabat China, pekerja keliling dan pelajar. Pada September 2020, Uni Emirat Arab adalah negara pertama di luar China yang menyetujui penggunaan vaksin tersebut.
- 4) Moderna Moderna mengklaim tingkat efektif produksi vaksinnya adalah 94,5%. Di penghujung November, Moderna mengaku telah mengajukan permohonan penggunaan darurat vaksin Covid-19 ke badan regulasi di

Amerika Serikat dan Eropa. Moderna yakin bahwa vaksinnya memenuhi persyaratan penggunaan darurat yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) AS.

- 5) Pfizer Inc and BioNTech Vaksin Pfizer dan BioNTech telah menyarankan BPOM di Amerika Serikat dan Eropa untuk segera menggunakan vaksin virus korona mereka. Dalam uji coba terakhir pada 18 November 2020, mereka mengklaim bahwa 95% vaksin tersebut efektif melawan virus corona dan tidak ada bahaya keamanan.
- 6) Sinovac Biotech Ltd Saat ini, CoronaVac sedang memasuki uji coba fase 3. Sinovac sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal Science, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain Sars-coV-2.

2.2.3 Efek Samping Vaksin COVID-19

Tidak semua orang yang divaksinasi COVID-19 mengalami reaksi atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Jika muncul reaksi atau KIPI, itu adalah sesuatu yang wajar. KIPI atau reaksi yang muncul setelah vaksinasi jauh lebih ringan dibandingkan terkena COVID-19 atau komplikasi yang disebabkan oleh virus COVID-19. KIPI biasanya bersifat ringan dan sementara, antara lain :

1. Nyeri pada lengan di tempat suntikan
2. Sakit kepala
3. Nyeri otot
4. Nyeri sendi
5. Menggigil

6. Mual atau muntah
7. Rasa lelah
8. Demam (ditandai dengan suhu di atas 37,8⁰C) (KIPI Covid-19, 2020).

2.2.4 Faktor Penting dalam Vaksinasi Massal

Menurut (Yuningsih, 2020) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam vaksinasi massal yang akan datang, yaitu :

- 1) Pertama, dari semua perspektif kehidupan, perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi secara besar-besaran, Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan bahaya pandemi Covid-19. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Majelis Ulama Indonesia, mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia. Oleh karena itu, MUI dapat memobilisasi umat beragama di daerahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi masyarakat setempat. Sosialisasi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengelola lokal, sekolah, dll. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial, karena banyak media yang salah dalam memberitakan bahwa vaksin dan obat Covid-19 itu sama meski berbeda. Tujuan vaksin adalah untuk mencegah penyakit, sedangkan tujuan pengobatan adalah untuk menyembuhkan setelah terinfeksi.
- 2) Kedua, Pendekatan kelompok anti-vaksin. Sebagaimana kegiatan imunisasi beberapa penyakit menular sebelumnya yang telah membawa banyak pro dan kontra terhadap kehalal dan menimbulkan banyak kelompok anti vaksinasi, vaksinasi Covid19 mengharuskan pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial, dan

pemberdayaan masyarakat.

- 3) Ketiga, Vaksinasi skala besar didukung oleh sumber daya yang kuat (seperti kepastian regulasi); koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah; sumber pendanaan meliputi kebijakan yang menghapus vaksinasi skala besar atau mengharuskan orang untuk membayar vaksin; melatih staf medis; swadaya Proses produksi Sarana dan prasarana yang telah mendukung manajemen rantai pasok vaksin terbaik sejak awal akan dialokasikan untuk vaksin yang disuntikkan ke masyarakat.
- 4) Keempat, Mengawasi pelaksanaan vaksinasi skala besar di semua wilayah, seperti pemantauan ketersediaan vaksin, kualitas vaksin, penggunaan anggaran, dan risiko kesehatan akibat pemberian vaksin. Ini karena efektivitas vaksin bervariasi dari orang ke orang. Kemungkinan vaksin palsu dan vaksin rusak akibat proses penyimpanan dan pada saat pendistribusian vaksin juga harus dipantau.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai pengalaman, pemahaman dan pemahaman lingkungan atau konteks masalah yang mengatur perilaku kita sedemikian rupa untuk mendapatkan respons yang diperlukan. Demikian pula, Davenport dan Prusak mendefinisikan pengetahuan sebagai campuran dari pengalaman, nilai-nilai, informasi kontekstual, serta wawasan ahli yang menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman dan informasi baru.

Pengetahuan tidak berasal dari kumpulan fakta yang sederhana, tetapi merupakan proses manusia yang unik yang tidak dapat direduksi atau direplikasi

secara sederhana. Itulah sebabnya pengetahuan berhubungan dengan kemampuan manusia untuk menyelaraskan informasi pengalaman seseorang atau pengalaman orang lain dengan kemampuan dan pengalaman untuk menggunakan informasi selama pengambilan keputusan, melakukan kegiatan dan mencapai hasil

Secara singkat, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah suatu gabungan pemahaman informasi dengan nilai-nilai serta pengalaman seseorang yang dapat menentukan hasil dari keputusan seseorang.

2.3.2 Jenis-jenis Pengetahuan

Berdasarkan Dombrowski *et al.* (2013), pengetahuan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan eksperimental (*Experiential knowledge*)

Pengetahuan eksperimental adalah pengetahuan yang didapatkan dari koneksi langsung dengan lingkungan, melalui sistem sensorik, dan kemudian diproses oleh otak. Misalnya, jika seseorang ingin mengetahui bagaimana melakukan operasi usus buntu atau apendektomi, maka orang tersebut harus melihat proses operasi, memahami bagaimana cara kerjanya, dan juga melakukan operasi tersebut secara langsung. Pengetahuan semacam ini, tidak bisa didapatkan hanya dengan membaca buku dan melihatnya di suatu layar kaca saja tanpa turun langsung ke lapangan. Pengetahuan eksperimental merupakan hal yang personal, karena hanya dapat jika sistem sensorik melakukan kontak langsung yang kemudian informasi tersebut dilanjutkan untuk diproses oleh otak. Pengetahuan ini secara prinsip didasarkan pada persepsi dan refleksi.

2. Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan diartikan sebagai pengetahuan tentang bagaimana

melakukan sesuatu (*know-how*). Pengetahuan ini didasarkan pada pengetahuan eksperimental, tetapi merupakan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada aksi yang didapatkan dengan cara melakukan suatu tugas secara berulang dan belajar pada saat melakukannya. Pengetahuan jenis ini digunakan untuk mempelajari hal seperti bagaimana cara memanah, bermain alat musik ataupun berenang. Pengetahuan ini sering juga disebut sebagai pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*).

3. Klaim pengetahuan (*Knowledge claims*)

Jenis pengetahuan ini adalah pengetahuan yang seseorang ketahui, atau orang tersebut merasa bahwa dia tahu. Tidak dapat diketahui seberapa banyak pengetahuan yang diketahui seseorang karena pengetahuan yang dimaksud termasuk pengetahuan eksplisit dan pengetahuan yang tersirat. Pengetahuan eksplisit adalah sesuatu yang dipelajari di sekolah, yang didapat dari buku, ataupun yang didengar dari pembicara konferensi. Pengetahuan tersirat yang dimaksud berarti pengalaman yang terdapat di zona bawah sadar dan dimanifestasikan sebagai intuisi. Bahasa adalah komponen esensial yang mengubah pengalaman emosional dan spiritual menjadi pengetahuan rasional atau eksplisit.

2.3.3 Tingkatan Pengetahuan

Dalam ranah kognitif yang tercantum dalam taksonomi Bloom (1956), dijelaskan bahwa segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*), yaitu :

1. C1 (Pengetahuan/Knowledge)

Pada tingkat ini, kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari sangat ditekankan. Materi yang dimaksud adalah pengetahuan tentang istilah, fakta tertentu, urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria dan juga metodologi. Jenjang ini merupakan tingkatan terendah, namun menjadi prasyarat dasar agar dapat lanjut ke tingkatan selanjutnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk menggambarkan tingkatan ini adalah mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengetahui, mengenal, mencatat, meniru, mengulang, memberi kode, menamai, menandai, menggambarkan serta memberi indeks.

Contoh dari pengetahuan dalam tingkat ini adalah menghapalkan undang-undang, memberitahu harga suatu barang kepada konsumen, dan menginformasikan peraturan keselamatan.

2. C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami suatu materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud adalah :

- a. Translasi : Kemampuan untuk mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain.
- b. Interpretasi : Kemampuan untuk menjelaskan materi tertentu.
- c. Ekstrapolasi : Kemampuan untuk memperluas arti dari suatu konsep.

3. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah memahami, mengonversi, membedakan, mencontohkan, memperkirakan, menginterpretasikan, mempertahankan, membandingkan, mengurai kata-kata sendiri, menerjemahkan, menyimpulkan, memprediksi serta menuliskan kembali.

C3 (Penerapan/*Application*).

Penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu konsep pada situasi baru dalam kehidupan nyata. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam tingkatan ini adalah menerapkan, mengubah, mengonstruksi, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, mengoperasi, memprediksi, dan memecahkan.

4. C4 (Analisis/*Analysis*)

Dalam tingkatan ini, materi atau konsep dijabarkan menjadi beberapa bagian komponen sehingga struktur organisasi dari konsep tersebut dapat dimengerti. Kemampuan ini dapat berupa analisis elemen atau bagian-bagian materi, mengidentifikasi hubungan serta analisis pengorganisasian prinsip. Misalnya, mengumpulkan informasi dari suatu departemen dan memilih tugas-tugas tertentu yang diperlukan untuk pelatihan sumber daya manusia baru.

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam tingkatan ini adalah menganalisis, menguraikan, membandingkan, mengilustrasikan, menghubungkan, memisahkan, menyimpulkan, melatih, mendiagnosis, dan menguji.

5. C5 (Mengevaluasi/*Evaluating*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Pengetahuan dalam tahap ini dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik penerapan baru serta cara baru dalam menganalisis dan sintesis.

Terdapat dua jenis evaluasi, yaitu :

- a. Evaluasi berdasarkan bukti internal
- b. Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan

tingkatan pengetahuan ini adalah membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengkritik, menimbang, memutuskan, memperjelas, menugaskan, memvalidasi serta memproyeksikan.

6. C6 (Menciptakan/*Creating*)

Pada tahap ini, seseorang sudah dapat membangun sebuah struktur atau pola dari berbagai kumpulan elemen. Membangun bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan dengan tujuan untuk menciptakan sebuah konsep atau struktur baru. Contoh dari tingkat pemahaman ini adalah membangun sebuah mesin dengan tujuan untuk mengerjakan suatu tindakan tertentu. Kata kerja operasional yang dapat menggambarkan tingkatan ini adalah mengkategorikan, mengombinasikan, mengomposisi, mengorganisasi, merekonstruksi dan merevisi.

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pengetahuannya dan semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

2. Informasi dan Media Massa

Informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang lebih berguna untuk mengambil suatu keputusan (Sidharta, 1995). Informasi yang diperoleh

baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Status sosial dan ekonomi seseorang akan menentukan kemampuannya dalam menjangkau suatu fasilitas pendidikan yang penting untuk meraih pengetahuan. Begitu pula dengan kebudayaan setempat dan kebiasaan keluarga yang dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan baru oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu (Mubarak, 2012). Peristiwa yang pernah dialami sebelumnya akan memberikan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah

yang serupa di masa depan.

2.3.5 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Wulandari. et al, 2015), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu.

Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai Covid-19 melalui media informasi yang digunakan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat sekarang. Informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat. Namun pada kenyataannya, muncul masalah tersendiri dalam peredaran informasi yang cepat. Beritanya tidak valid dan sumbernya tidak jelas. Hoaks tentang vaksin Covid-19 menimbulkan kepanikan publik dalam menghadapi pendistribusian vaksin Covid-19. Apalagi menurut beberapa pemberitaan, vaksin covid19 dianggap tidak halal dan lain sebagainya. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah di masyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh berita yang diedit oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin Covid-19 (Nurislaminingsih, 2020).

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid19 diperlukannya kegiatan sosialisasi untuk menambah pengetahuan masyarakat

mengenai vaksin Covid-19 serta pentingnya penggunaan masker pada saat keluar rumah bagi tenaga kesehatan maupun nonkesehatan (Liang et al., 2020).

2.4 Minat Melakukan Vaksin COVID-19

2.4.1 Defenisi

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi juga dinamis dan mengalami pasang surut. Maksudnya sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi juga dinamis dan pasang surut. Maksudnya segala sesuatu yang sebelumnya tidak diminati dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan – masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran baru (Arifin, 2015).

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melakukan Vaksin COVID-19

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap

seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2015).

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 dengan Minat Vaksin

Pengetahuan mempunyai hubungan dengan minat vaksin. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2021), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy* vaksin covid-19. Penelitian Argista (2021) dengan judul persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 di Sumatra Selatan juga menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, oleh karena itu diperlukannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat tentang kegunaan, keamanan vaksin covid-19 dan semua informasi ter-update mengenai vaksin covid-19.

Rendahnya minat masyarakat terhadap vaksin Covid-19 akan dapat berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Upaya yang bisa dilakukan sebagai petugas kesehatan diantaranya ikut berperan aktif dalam memberikan informasi tentang Covid-19 melalui upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 menjadi baik sehingga menumbuhkan minat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

2.5 Kerangka Konsep

Menurut Notoadmodjo (2012) kerangka konsep merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Dengan adanya kerangka konsep akan mengarahkan kita untuk menganalisa hasil penelitian, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022.

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan *cross-sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2021, yang diamati pada periode waktu yang sama (Hidayat, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September Tahun 2021 sampai Maret Tahun 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022
Pengajuan judul							
Penyusunan proposal							
Seminar proposal							
Pelaksanaan penelitian							
Penyusunan hasil penelitian							
Seminar hasil skripsi							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang pada bulan Oktober tahun 2021 sebanyak 93 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang pada bulan Oktober tahun 2021. Besar sampel minimal yang dibutuhkan ditentukan dengan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{93}{1 + 93 \times 0,05^2}$$

$$n = 77$$

Maka besar sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 77 ibu hamil.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan metode pengambilan sampel secara random, yaitu *simple random sampling*. Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Hidayat, 2014).

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Soedigdo, 2011).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan Vaksin Covid-19	Merupakan pemahaman masyarakat mengenai informasi tentang kegunaan vaksin covid-19, macam-macam vaksin covid-19, kandungan di dalam vaksin dan tempat pemberian vaksin serta vaksin yang sudah disuntikkan dimasyarakat	Kuesioner	Ordinal	1= Kurang, jika jumlah skor jawaban <50% 2= Baik, jika jumlah skor jawaban ≥50%
Minat melakukan vaksin	Bentuk tindakan yang dilakukan ibu hamil berupa kesediaan melakukan vaksinasi covid-19	Kuesioner	Ordinal	1=Tidak berminat 2=Berminat

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner / angket dengan beberapa pertanyaan, alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Argista (2021) merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang dimaksud untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2021 (Hidayat, 2014).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan ibu hamil terhadap vaksin covid-19 dan minat melakukan vaksin covid-19. Untuk kuesioner pengetahuan responden memilih jawaban yang telah disediakan pada kolom

masing-masing pertanyaan. Pertanyaan pengetahuan memiliki 10 item pertanyaan yang menanyakan tentang vaksin covid-19. Untuk melihat responden dengan pengetahuan yang baik yaitu jika responden memiliki skor nilai (> 5) dan jika responden memiliki pengetahuan yang tidak baik yaitu dengan skor nilai (≤ 5) dari skor total 10.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian ke Puskesmas Aek Godang. Setelah diberikan izin, peneliti melakukan penelitian kepada ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang kecamatan Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Setelah mendapatkan calon responden, peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian.
- c. Apabila responden bersedia mengikuti kegiatan penelitian, maka responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar pernyataan persetujuan menjadi responden.
- d. Sebelum kegiatan pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan seputar penelitian yang akan dilakukan dan cara pengisian kuesioner. Responden

diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada pertanyaan kuesioner yang belum jelas atau tidak dipahami.

- e. Setelah responden mengerti tentang cara pengisian kuesioner, maka peneliti membagikan kuesioner penelitian kepada responden yang dipilih sebagai sampel penelitian.
- f. Selama kegiatan pengisian kuesioner, peneliti berada di dekat responden agar bila ada kesulitan, responden dapat langsung bertanya kepada peneliti. Namun bagi responden yang memilih untuk ditinggal, maka peneliti kembali pada waktu yang ditentukan untuk mengambil kuesioner kembali.
- g. Setelah semua pertanyaan dalam kuesioner telah diisi oleh responden, maka peneliti mengumpulkan kembali kuesioner penelitian tersebut dan melakukan terminasi dengan responden.

3.8 Teknik Pengolahan Data

a. Editing (Penyuntingan data)

Memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden kemudian dilakukan koreksi terhadap kelengkapan lembar kuesioner, kejelasan tulisan dan apakah jawaban sudah relevan dan konsisten. Hal ini dilakukan langsung di lapangan. Selanjutnya memilah data responden yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Coding

Kuesioner yang terpilih dari proses penyuntingan selanjutnya diberikan kode. Pemberian kode bertujuan untuk mengubah data bentuk kalimat menjadi data angka atau bilangan sesuai dengan jawaban untuk memudahkan *entry data* ke komputer.

c. Entry data

Memasukkan atau memindahkan data-data yang ada di kuesioner ke dalam Microsoft Excel dan melakukan analisa menggunakan software penghitungan SPSS

d. Tabulating

Menyusun data dengan mengelompokkan data-data sedemikian rupa sehingga data mudah dijumlah dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Hidayat, 2014).

3.9 Analisa Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai distribusi frekuensi pada variabel yang diteliti dan variasi tiap-tiap variabel. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dan minat ibu hamil untuk vaksin. Hasil analisis univariat ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan narasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menghubungkan variabel independen (pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19) dan variabel dependen (minat ibu hamil) menggunakan uji statistik *Chi Square*. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan tersebut dilakukan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dalam penelitian ini pengolahan data statistik menggunakan komputer untuk memperoleh nilai p. nilai p akan dibandingkan dengan nilai α . Dasar penentu adanya hubungan penelitian berdasarkan pada nilai signifikan (nilai p), yaitu :

1. Jika nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan
2. Jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Aek Godang merupakan Puskesmas PONED yang terletak di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Luas Wilayah Kerja Puskesmas. Aek Godang sekitar 82,98 Km² yang terdiri dari 10 Desa. Wilayah yang paling luas adalah Desa Aek Nauli (17,2 Km²) dan luas wilayah terkecil adalah Desa Pameraan dengan luas (4 Km²). Jumlah penduduk adalah 5.526 Jiwa. Terdiri dari 1.117 rumah tangga (RT), dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Pintu Bosi
2. Sebelah Timur : Desa Panompuan
3. Sebelah Selatan : Desa Simaninggir
4. Sebelah Barat : Desa Sitabar

4.2 Hasil Analisis Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

Variabel	n	%
Usia		
16 – 25 tahun	20	26
26 – 35 tahun	47	61
36 – 45 tahun	10	13
Jumlah	77	100
Tingkat Pendidikan		
SD	8	10,4
SMP	13	16,9
SMA	53	68,8
PT	3	3,9

Jumlah	77	100
Pekerjaan		
PNS	6	7,8
Petani	37	48
Wiraswasta	20	26
Tidak bekerja	14	18,2
Jumlah	77	100
Agama		
Islam	70	90,9
Kristen	7	9,1
Jumlah	77	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 77 responden di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang kabupaten Padang Lawas Utara sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun (61%), tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan SMA (54,5%), sebagian besar pekerjaan responden adalah petani (48,1%), sebagian besar responden beragama Islam (90,9%), dan sebagian besar responden suku mandailing (76,6%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Kurang	52	67,5
Baik	25	32,5
Jumlah	77	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang vaksin COVID-19 masih kurang (67,5%).

4.2.3 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil untuk Vaksin COVID-19

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil untuk Vaksin COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

Minat Vaksin	n	%
Tidak berminat	51	66,2
Berminat	26	33,8
Jumlah	77	100

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 4.3 tersebut dapat diketahui minat ibu hamil untuk melakukan vaksin COVID-19 yaitu sebanyak 51 ibu hamil (66,2%) tidak berminat untuk melakukan vaksin, sedangkan sebanyak 26 ibu hamil (33,8%) berminat untuk melakukan vaksin COVID-19

4.3 Hasil Analisis Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin COVID-19 di di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

Pengetahuan	Minat Vaksin				Jumlah		p-Value
	Tidak berminat		Berminat		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	42	80,8	10	19,2	52	100	0,000
Baik	9	36	16	64	25	100	
Jumlah	51	66,2	26	33,8	77	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 52 responden dengan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 terdapat 42 responden (80,8%) yang tidak berminat untuk melakukan vaksin COVID-19, sedangkan dari 25 responden dengan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 baik terdapat 9 responden (36%) yang tidak berminat untuk melakukan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 dengan minat ibu untuk vaksin.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 52 ibu (67,5%), sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 baik (32,5%). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, maka dari itu kesehatan yang diharapkan mungkin terjadi jika seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut. Menurut Rahman Widyar (2021), mengatakan bahwa jika dilihat dari tingkat pengetahuan, ada 98,7 % masyarakat telah mengetahui adanya program vaksinasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di Indonesia. Karena dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protokol kesehatan yaitu dengan melaksanakan 3M meskipun sudah divaksin, cara

pemberian vaksin covid-19 dan kegunaan pentingnya pemberian vaksin di suatu daerah. Kemudian sebagian masyarakat juga mengetahui nama vaksin yang sudah disuntikkan di Indonesia (Rahman, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) menunjukkan bahwa dari 440 responden, diantaranya kebanyakan mempunyai pengetahuan yang tidak baik mengenai vaksin covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh priceszin (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah menggapai kategori cukup dalam bidang tingkat pengetahuan tentang COVID-19.

Pengetahuan sangatlah diperlukan dalam menimbulkan rasa percaya diri, sikap serta perilaku setiap hari. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu domain yang penting terhadap pembentukan tindakan manusia. Misalnya, pengetahuan tentang suatu penyakit dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penyakit tersebut yang pada akhirnya bisa mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengurangi ancaman dari penyakit itu. Begitu juga dengan masalah vaksinasi, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi, manfaat dan resiko bila tidak divaksin, mereka akan ikut serta dalam menyukseskan program vaksinasi.

5.1.2 Distribusi Frekuensi Minat Ibu untuk Vaksin

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak berminat untuk vaksin COVID-19 yaitu sebanyak 51 ibu hamil (66,2%), sedangkan ibu hamil yang berminat untuk vaksin COVID-19 sebanyak 26 ibu hamil (33,8%).

Minat merupakan suatu kegiatan untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan. Minat juga berkaitan dengan pengetahuan dalam intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Disamping itu, minat merupakan pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. Lalu kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandanginya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya. Dengan kata lain bahwa minat adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek. Tanda merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya (Tasnim, 2021).

Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi minat masyarakat terhadap vaksin covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi minatnya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga minat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit covid-19 yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19 (Tasnim,2021).

Alasan responden yang tidak berminat mengikuti vaksinasi COVID-19 adalah takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin tersebut dan merasa dengan mematuhi protokol kesehatan saja sudah cukup untuk menghindari terpaparnya dari virus korona. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan responden terkait vaksinasi COVID-19. Menurut peneliti jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19.

5.2 Analisis Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin COVID-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 52 responden dengan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 kurang terdapat 42 responden (80,8%) yang mengalami tidak berminat untuk melakukan vaksin, sedangkan dari 25 responden dengan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 baik terdapat 9 responden (36%) yang berminat untuk melakukan vaksin. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan hamil tentang vaksin COVID-19 dengan minat untuk vaksin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rama (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

mengenai vaksin covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *P-value* yaitu 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dkk (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan *P-value* yaitu 0,021.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing faktor*) untuk terlaksananya vaksin COVID-19, sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Meningkatnya pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku, hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk

gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk berminat melakukan vaksinasi COVID-19.

Menurut Notoatmojo (2015), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentunya akan melahirkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang terhadap vaksin COVID-19, semakin seseorang berperilaku baik dan berminat mengikuti vaksinasi COVID-19 dan sebaliknya.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 kurang sebanyak 52 orang (67,5%).
2. Sebagian besar ibu hamil tidak berminat melakukan vaksin COVID-19 sebanyak 51 orang (66,2%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 dengan minat ibu hamil untuk melakukan vaksin COVID-19 dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi Profesi Kebidanan

Profesi kebidanan diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dalam memperkaya pengetahuan sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia kerja melalui pemberian pemahaman kepada ibu hamil tentang pentingnya melaksanakan vaksin COVID-19 agar mereka mempunyai sikap yang positif pula dan berminat untuk vaksin. Serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar penelitian dapat lebih berkembang seperti dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan minat vaksin pada ibu hamil.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil akan perlunya mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya tentang vaksin COVID-19 dari sumber yang terpercaya seperti website kementerian kesehatan, world health organisation (WHO) dan dinas kesehatan agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan informasi yang salah. Kemudian masyarakat juga harus selalu menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari infeksi covid-19 dan dapat melindungi orang yang berada disekitar kita.

3. Bagi Petugas Puskesmas

Diharapkan kepada puskesmas untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksinasi covid-19 yang baik dan menempatkan label peringatan pada informasi yang kurang baik dengan cara memblokir website yang menyebarkan informasi palsu mengenai vaksin covid-19 yang beredar di sosial media. Kemudian memberikan informasi mengenai kemanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Selanjutnya agar puskesmas lebih transparan mengenai informasi terkait vaksin covid-19 kepada masyarakat melalui aplikasi pusat informasi dan koordinasi covid-19 di Padang Lawas Utara, hal ini dikarenakan puskesmas merupakan kunci untuk mengendalikan pandemi karena memiliki jejaring yang sangat luas seperti dilakukannya tracing dan testing di wilayah kerja puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. (2021). *Guru besar Unair : Adanya Kelompok Anti Vaksin karena Kurang Pemahaman*. Diakses pada <https://www.unair.ac.id/site/article/read/3369/muncul-gerakan-anti-vaksin-pakar-sosiologi-unair-berikan-tanggapan.html> : tanggal 29 Oktober 2021.
- Argista, Zisi Lioni. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatra Selatan. *Skripsi : Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat : Universitas Sriwijaya*.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chen, H., Guo, J., Wang, C., Luo, F., Yu, X., Zhang, W., Li, J., Zhao, D., Xu, D., Gong, Q. and Liao, J. (2020). Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *The Lancet*, 395(10226), pp.809- 815. diakses pada <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7159281/> tanggal 28 Oktober 2021.
- COVID-19 Komite Penanganan. (2020). *2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta : Komite Penanganan COVID-19.
- COVID-19. (2020). Informasi tentang KIPI atau Reaksi Setelah Vaksinasi COVID-19. Diakses dari <https://kipi.covid19.go.id/> pada tanggal 04 Januari 2021.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI.
- Dombrowski, E., Rotenberg, L. and Bick, M. (2013). *Theory of knowledge*. Oxford.
- Furi, Enggar. (2020) *Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*. Available at: <https://fpscs.uii.ac.id>. pada tanggal 29 Oktober 2021.
- Han, Y. and Hailan Yang. (2020) 'he transmission and diagnosis of 2019 novel

coronavirusinfection disease (COVID-19) A Chinese perspective’.

- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2020). *Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI Dirjen P2P. (2020). ‘Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)’. Jakarta : Kemenkes RI.
- Ji, W., Wang, W., Zhao, X., Zai, J. and Li, X. (2020). Homologous recombination within the spike glycoprotein of the newly identified coronavirus may boost cross-species transmission from snake to human. *J. Med. Virol.*
- Li, L. Q., Huang, T., Wang, Y. Q., Wang, Z. P., Liang, Y., Huang, T. B., Zhang, H. Y., Sun, W. and Wang, Y. (2020). 2019 novel coronavirus patients’ clinical characteristics, discharge rate and fatality rate of meta-analysis. *Journal of Medical Virology*, 92(6), pp.577-583. <https://doi.org/10.1002/jmv.25757> diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.
- Liang, M. *et al.* (2020). ‘Efficacy of face mask in preventing respiratoryvirus transmission: A systematic review and meta-analysis’, (January). diakses pada <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32473312/> tanggal 28 Oktober 2021.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) ‘Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia’, *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Setiyo Adi. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*. Vol. 9 No. 2 Agustus 2021.
- Nurislaminingsih, R. (2020) ‘Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), p. 19. doi: 10.29240/tik.v4i1.1468.
- POGI. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal. Vol 1 No 3, Hal 9–11. Jakarta
- Purnamasari, Ika. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 10 No 1, Hal 33–42. Wonosobo.
- Rahman, M. W. (2021) ‘Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19’, ValidNews, February. Available at: <https://www.validnews.id/opini/Tingkat-Persepsi-Masyarakat-TerhadapVaksinasi-Covid-19-iBj>
- Rothan, H. A. and Byrareddy, S. N. (2020) ‘The epidemeology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak’, *Journal of Autoimmunity*, 109(January), pp. 1–4.
- Sebayang. (2020). “Awat! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global,” *CNBC Indonesia*. diakses pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awat-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global> tanggal 28 Oktober 2021.
- Satgas Penanganan Covid19.(2021). Covid-19, K. P. <https://covid19.go.id>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021.
- Sastroasmoro, Soedigdo. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Tasnim. (2021). *Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: Yayasan Kita Menulis.
- WHO. (2020) ‘Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70’, (March).

- WHO. (2020) ‘Novel Coronavirus (2019-nCoV)’, (January). Available at: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov>.
- World Health Organization (2020) ‘Coronavirus disease 2019 (COVID-19)’, (March).
- Wulandari. et al.(2015). ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bahaya Mengonsumsi Mie Instan di Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta, 2014’, *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 1(1),p. 4.
- Winanto, Yudho. (2020) *Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19*, kontari.co.id. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksin-covid-19-1> .
- Yuningsih, R. (2020) ‘Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid- 19 Massal di Indonesia’, *Bidang Kesejahteraan Sosial*.
- Zhou, P. *et al.* (2020) ‘A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin’, *Nature*. Springer US, 579(7798), pp. 270–273.doi: 10.1038/s41586-020-2012-7.
- Zhu, N. *et al.* (2020) ‘A novel coronavirus from patients with pneumonia inChina, 2019’, *New England Journal of Medicine*, 382(8), pp. 727–733. doi: 10.1056/NEJMoa2001017.
- Zhang, P., Xu, Y., Ye, J., Wang, Z., Ye, D., Pan, W., Shen, B., He, H., Liu, M., Liu, M., Luo, Z., Li, D., Liu, J., & Wan, J. (2020). Comparison of clinical characteristics and outcomes of patients with coronavirus disease 2019 at different ages. *Aging*, 12(11), 10070–10086. <https://doi.org/10.18632/aging.103298> tanggal 29 Oktober 2021.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 147/FKES/UNAR/E/PM/II/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 5 Februari 2022

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Aek Godang
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hasmaleni Nasution
NIM : 20061137
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Minat Ibu Untuk Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN**

UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP AEK GODANG

Jl. Lintas Padangsidempuan-Gunungtua KM. 30, Desa Aek Godang
Kec. Hulu Sihapas, Kode Pos 22733, Email: Puskagd@yahoo.com

Nomor : 800 / 057 / 2022
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Izin Penelitian

Aek Godang, 07 Januari 2022

Kepada Yth
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aulfa Royhan Padangsidempuan
di-
Tempat

Dengan Hormat,

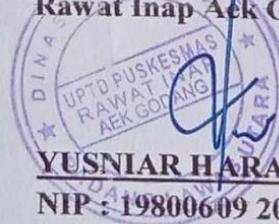
Sehubungan untuk membalas Surat Saudari No.147/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 Tanggal 05 Februari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : HASMALENI NASUTION
NIM : 20061137
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswi tersebut diatas untuk melakukan Izin Penelitian.

Demikian surat ini kami balas, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

**Mengetahui Ka.UPTD Puskesmas
Rawat Inap Aek Godang**



YUSNIAR HARAHAP

NIP : 19800609 200904 2 001

LEMBAR PERMOHONAN RESPONDEN PENELITIAN

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin Covid-19 dengan Minat Ibu untuk Vaksin di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Tahun 2022

Pembimbing I : Nurelila Sari, SST, M. Keb

Pembimbing II : Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd, M. Ds

Nama saya Hasmaleni Nasution Mahasiswi Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 dengan minat ibu untuk vaksin di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang tahun 2022. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.

Saya berharap kesediaan ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, jika bersedia maka saya akan memberikan lembar kuesioner untuk di isi. Peneliti menjamin identitas dan kerahasiaan jawaban yang ibu berikan dan akan digunakan hanya untuk penelitian ini.

Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

()

**KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU
HAMIL TENTANG VAKSIN COVID-19 DENGAN MINAT
IBU UNTUK VAKSIN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AEK GODANG
TAHUN 2022**

A. Identitas Diri

- No. Responden :
Usia :
Pendidikan :
Pekerjaan : a. Bekerja (Sebutkan jenis pekerjaan)
b. Tidak bekerja
Agama :

B. Kuesioner Penelitian

1. Pengetahuan Ibu tentang Vaksin Covid-19

1. Manifestasi klinis yang paling sering ditemukan pada penderita COVID-19 adalah
 - a. Demam
 - b. Sakit Perut
 - c. Menggigil
 - d. Tidak tahu
2. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi pencegahan covid-19, kecuali

- a. Anjuran mematuhi protokol kesehatan (Memakai masker, mencuci tangan, dan jaga jarak)
 - b. Membatasi kegiatan di luar rumah
 - c. Vaksinasi Covid-19
 - d. Vaksinasi HPV
3. Bagaimana cara kerja vaksin Covid-?
- a. Meningkatkan daya tahan tubuh
 - b. Meningkatkan nafsu makan
 - c. Menyembuhkan penyakit
 - d. Menyebabkan munculnya penyakit baru
4. Apakah yang diberikan saat vaksinasi Covid-19?
- a. Kuman yang dilemahkan
 - a. Antibiotik
 - b. Vitamin
 - c. Obat
 - d. Tidak tahu
5. Ada berapa jenis vaksin yang akan didistribusikan oleh pemerintah di masyarakat?
- a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8
6. Berapa kali vaksin Covid-19 disuntikkan?
- a. 1 kali

- b. 2 kali
 - c. 4 kali
 - d. 5 kali
7. Dimanakah anda bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19, kecuali
- a. Kantor Camat
 - b. Rumah Sakit
 - c. Puskesmas
 - d. Rumah warga
8. Menurut Anda, Apakah boleh vaksin Covid-19 pertama diberikan jenis A sedangkan vaksin kedua diberikan jenis B, bolehkan dengan dua vaksin yang berbeda?
- a. Iya
 - b. Tidak
 - c. Sangat Fatal
 - d. Tidak tahu
9. Siapa yang menjadi prioritas dalam mendapatkan vaksinasi Covid-19?
- a. Orang dewasa usia 18-59 tahun
 - b. Bayi 0-11 bulan
 - c. Lansia
 - d. Ibu menyusui
10. Nama vaksin yang sudah disuntikkan di Rakyat Indonesia, kecuali..
- a. Sinovach Biotech LTD
 - b. Moderna

c. MMR

d. Pfizer

2. Minat Vaksin

1. Apakah ibu berminat melakukan vaksin covid-19?

a. Berminat

b. Tidak berminat

MASTER TABEL PENELITIAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Karakteristik Responden			
	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Agama
1	1	2	3	1
2	2	4	1	1
3	2	3	2	1
4	2	3	2	1
5	1	1	4	1
6	2	3	2	1
7	1	1	4	1
8	3	1	2	1
9	2	4	1	2
10	2	2	2	1
11	1	2	2	1
12	2	2	2	1
13	1	3	2	2
14	2	4	1	1
15	2	2	2	1
16	1	2	2	1
17	3	2	2	1
18	2	2	2	2
19	3	3	2	1
20	2	3	3	1
21	1	3	3	1
22	1	3	3	1
23	2	2	3	1
24	1	2	3	2
25	2	2	2	2
26	2	3	2	1
27	3	3	4	1
28	2	3	2	1
29	2	2	3	1
30	3	3	3	1
31	2	2	4	1
32	2	3	2	1
33	3	3	3	1
34	2	3	3	1
35	1	3	2	1
36	2	3	2	1

37	2	1	1	1
38	3	1	1	1
39	2	3	2	1
40	2	3	4	1
41	1	3	2	1
42	1	1	4	1
43	2	3	4	1
44	2	3	2	1
45	2	3	2	1
46	2	3	3	1
47	1	3	3	1
48	2	3	2	1
49	3	1	4	1
50	2	3	2	1
51	2	3	2	1
52	2	3	3	1
53	2	3	4	1
54	2	3	3	1
55	2	3	2	1
56	1	1	2	1
57	1	3	2	1
58	1	3	3	1
59	2	3	4	1
60	3	3	1	1
61	2	3	2	1
62	2	3	3	1
63	1	3	3	1
64	2	3	2	1
65	1	3	3	1
66	2	3	2	1
67	1	3	2	1
68	2	3	3	1
69	2	3	2	2
70	2	3	4	2
71	1	3	2	1
72	2	3	2	1
73	3	3	4	1
74	2	3	4	1
75	2	3	3	1
76	2	3	2	1
77	2	3	4	1

Keterangan**Usia Ibu**

1 = 16 - 25 tahun

2 = 26 - 35 tahun

3 = 36 - 45 tahun

Pekerjaan

1 = PNS

2 = Petani

3 = Wiraswasta

4 = Tidak bekerja

Pendidikan

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA

4 = PT

Agama

1 = Islam

2 = Kristen

**MASTER TABEL PENELITIAN HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU
HAMIL TENTANG VAKSIN COVID-19 DENGAN MINAT IBU UNTUK
VAKSIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AEK GODANG TAHUN 2021**

No	Pengetahuan												Minat Vaksin
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah	Kode	
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	1
2	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4	1	1
3	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	1	1
4	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	1	2
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2	1
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2	2
7	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	1
8	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2
10	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	1
11	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	2
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2	1
13	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	2	2
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	2
15	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3	1	1
16	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4	1	1
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	2	1
18	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1
20	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	4	1	2
21	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3	1	1
22	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	1	1
23	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	1	1
24	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	1	1
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	2
26	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	2	1
27	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2
29	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4	1	1
30	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	1	2
31	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1
33	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3	1	2
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	1
35	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	1	1

36	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	4	1	2
37	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3	1	1
38	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	2	1
39	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	1
40	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	2	2
41	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	4	1	1
42	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	1	1
43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2	2
44	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	4	1	1
45	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2
47	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1
48	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	1	2
49	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3	1	1
50	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	2
51	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	1	1
52	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	2	2
53	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1
54	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4	1	1
55	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	1	1
56	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	4	1	2
57	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	2	1
58	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2	2
60	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	4	1	1
61	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	1	2
62	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	1
63	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	2
64	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	1	1
65	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	2	2
66	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	1	1
67	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1	1
68	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4	1	1
69	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	1	1
70	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	4	1	1
71	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1	2
72	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	1	1
73	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	1
74	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	4	1	2
75	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	1	1
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2
77	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1

Keterangan
Pertanyaan Kuesioner
Pengetahuan
0 =Salah
1=Benar

Kode Pengetahuan
1 = Kurang
2 = Baik

Minat Vaksin
1 = Tidak
berminat
2 = Berminat

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-25	20	26.0	26.0	26.0
	26-35	47	61.0	61.0	87.0
	36-45	10	13.0	13.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	10.4	10.4	10.4
	SMP	13	16.9	16.9	27.3
	SMA	53	68.8	68.8	96.1
	PT	3	3.9	3.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	6	7.8	7.8	7.8
	Petani	37	48.1	48.1	55.8
	Wiraswasta	20	26.0	26.0	81.8
	Tidak bekerja	14	18.2	18.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	70	90.9	90.9	90.9
	Kristen	7	9.1	9.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

2. ANALISIS UNIVARIAT EMESIS GRAVIDARUM**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	52	67.5	67.5	67.5
	Baik	25	32.5	32.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Minat vaksin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak berminat	51	66.2	66.2	66.2
	Berminat	26	33.8	33.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

3. ANALISIS BIVARIAT

Pengetahuan * Minat vaksin Crosstabulation

			minatvaksin		Total
			Tidak berminat	Berminat	
pengetahuan	Kurang	Count	42	10	52
		% within pengetahuan	80.8%	19.2%	100.0%
		% within minatvaksin	82.4%	38.5%	67.5%
	Baik	Count	9	16	25
		% within pengetahuan	36.0%	64.0%	100.0%
		% within minatvaksin	17.6%	61.5%	32.5%
Total	Count	51	26	77	
	% within pengetahuan	66.2%	33.8%	100.0%	
	% within minatvaksin	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	15.130 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.195	1	.000		
Likelihood Ratio	14.894	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.934	1	.000		
N of Valid Cases	77				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.44.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI PENELITIAN



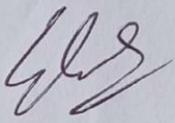
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Hasmaleni Nasution

NIM : 20061137

Nama Pembimbing : 1. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb

2. Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd, M. Ds

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12-2-21	BAB 4-6	<ul style="list-style-type: none">- Abstrak- Geografi- Hwa penulisan- Perbaikan tambahan- Peneliti yg lain- Prestasi di peroleh- Semu ds yg ditak- Swada- Hasil spss. di- Perbaiki- kerangka di pul- for tabel	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Hasmaleni Nasution

NIM : 20061137

Nama Pembimbing : 1. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb

2. Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd, M. Ds

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	12/2/2022	- Daftar pustaka	Cek ulang data URL dan judul. lengkapi daftar pustaka. dan prosedur penulisan	